

**RESEPSI SISWA TERHADAP
PUI SI CINTAKU JAUH DI PULAU KARYA CHAIRIL ANWAR**

Oleh
Buyung
Munaris
Kahfie Nazaruddin
Email: buyunga50@gmail.com

ABSTRACT

The problem in this research was the reception of students to poem *Cintaku Jauh di Pulau* by Charil Anwar. The purpose of this study was to describe the reception of students to poem *Cintaku Jauh di Pulau* by Charil Anwar. This study used a qualitative descriptive study. In the headline indicator, there are three groups of data. On the theme indicators found three groups of data. In the figure of speech indicators discovered three groups of data. On the mandate of the indicators found one group of data.

Keywords: poem, reception, student.

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah resepsi siswa terhadap puisi *Cintaku di Pulau* karya Chairil Anwar. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan resepsi siswa terhadap puisi *Cintaku Jauh di Pulau* karya Chairil Anwar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Pada indikator judul terdapat tiga kelompok data. Pada indikator tema ditemukan tiga kelompok data. Pada indikator majas ditemukan tiga kelompok data. Pada indikator amanat ditemukan satu kelompok data.

Kata kunci : puisi, resepsi, siswa.

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam kehidupan sehari-hari, sastra berfungsi sebagai alat komunikasi yang khas, yaitu untuk menyatakan perasaan cinta, benci atau marah. Sastra sebagai media komunikasi melibatkan tiga komponen, yaitu pengarang sebagai pengirim pesan, karya sastra sebagai pesan itu sendiri, dan penerima pesan, yaitu pembaca karya atau pembaca tersirat dalam teks sastra yang dibayangkan oleh pengarang (Budianta dalam Priyatni, 2010:25).

Setiap orang memiliki cara yang seringkali berbeda dalam mengungkapkan pandangannya atau pemikirannya terhadap realitas yang ada di sekitar dan yang ditemui. Karya sastra sering digunakan untuk mengungkapkan pikiran dan isi hati biasanya menggunakan puisi atau syair-syair yang juga sering dinikmati oleh pembaca.

Sebuah karya dapat dikatakan sastra apabila menimbulkan ketertarikan pembaca sehingga pembaca dapat berekspresi dan menginterpretasikan secara individu. Peranan penting pembaca sastra dalam menilai sebuah karya sastra atau untuk memberikan kritik dan penilaian hal itu mutlak milik penikmat atau pembaca sastra. Oleh karena itu, di sinilah peran pembaca dalam menilai dan menanggapi suatu karya sastra.

Pembaca sebagai individu yang tentu saja memiliki emosi berbeda-beda akan memberikan tanggapan yang berbeda-beda pula, biasanya seorang pembaca setelah menyelesaikan hasil bacaannya ia akan mengungkapkan hasil bacaan

tersebut kepada orang lain terkait dengan menarik atau tidaknya sebuah bacaan dan bahkan seorang pembaca akan mengarahkan temannya untuk atau ikut serta merasakan hasil bacaan tersebut. Fenomena ini sangat menarik, di mana seorang pembaca dapat menyebabkan pembaca lainnya tertarik untuk menikmati sebuah karya akibat ungkapan atau tanggapan yang dilontarkan secara lisan, sehingga berperan penting dalam proses populernya sebuah karya. Jika respon pembaca itu dikategorikan bagus tidak dapat dipungkiri bahwa popularitas karya maupun seorang pengarang juga akan terangkat.

Puisi percintaan karya Chairil Anwar menggambarkan tentang cinta yang penuh semangat dan keyakinan akan sebuah prinsip, bukan puisi cinta yang meratap-ratap atau puisi cinta patah hati. Dalam Puisi "Cintaku Jauh di Pulau" karya Chairil Anwar ini dapat dipetik hikmah yang begitu besar. Di mana puisi tersebut menceritakan sepasang kekasih yang terpisah oleh jarak dan waktu, namun mereka tetap semangat serta yakin untuk bisa bertemu. Untuk itulah puisi ini dipilih sebagai subjek penelitian.

Dalam mengkaji karya sastra dikenal empat pendekatan yang biasa digunakan. Empat pendekatan tersebut yaitu mimetik, objektif, ekspresif dan pragmatik. Khusus pragmatik, istilah tersebut merupakan pendekatan yang melihat pembaca atau penikmat karya sastra sebagai objek yang akan dikaji. Pembaca dilihat bagaimana responnya terhadap karya sastra yang ada. Respon tersebut lebih lanjut

diistilahkan dengan istilah resepsi sastra.

Ratna (2004: 165) mengemukakan secara definitif resepsi sastra berasal dari kata *recipere* (Latin), *reception* (Inggris), yang diartikan sebagai penerimaan atau penyambutan pembaca. Dalam arti luas resepsi didefinisikan sebagai pengolahan teks, cara-cara pemberian makna terhadap karya sehingga dapat merespons terhadapnya. Respon yang dimaksudkan tidak dilakukan antara karya dengan seorang pembaca, melainkan pembaca sebagai proses sejarah, pembaca dalam periode tertentu.

Resepsi sastra adalah salah satu pendekatan, yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembaca memberikan makna terhadap karya sastra yang yang tentu saja berdasarkan pengalaman yang dibacanya, sehingga dapat memberikan reaksi atau tanggapan terhadapnya. Sebuah karya sastra akan lebih hidup karena partisipasi seorang pembaca. Resepsi sastra menempatkan pembaca pada posisi yang penting karena karya sastra hanyalah sebuah artefak jika tidak mendapatkan tanggapan pembaca. Selain itu juga kajian sastra yang melihat berdasarkan sudut pandang pembaca masih sangat jarang ditemui. Dalam penelitian ini digunakan istilah resepsi teks karena kajian penelitian ini berkaitan dengan teks sastra (puisi).

Adapun puisi yang digunakan dalam penelitian ini adalah puisi yang berjudul "Cintaku Jauh di Pulau" karya Chairil Anwar. Puisi ini dipilih karena puisi ini mengusung kisah percintaan dan tentu saja kisah percintaan akan lebih cenderung

diterima oleh semua kalangan karena pada dasarnya setiap manusia pasti pernah mengalami atau akan merasakannya. Kemudian bahasa yang digunakan pada puisi ini lebih mudah untuk dipahami karena bahasa yang digunakan adalah bahasa percakapan sehari-hari.

Penelitian ini melibatkan siswa Sekolah Menengah Atas. Peneliti memilih siswa SMA, ada beberapa alasan mengapa peneliti lebih memilih siswa sebagai objek dari penelitian ini. Siswa sebagai salah satu dari penikmat sebuah karya sastra sudah tentu mempunyai tanggapan atau interpretasi tersendiri terhadap karya sastra. Bagaimana siswa memaknai, memberi arti karya sastra, kemudian mengungkapkan perasaannya setelah membaca karya sastra tersebut. Selanjutnya, siswa sebagai salah satu komponen pembelajaran di sekolah sudah seharusnya memberikan kontribusi terhadap suatu karya sastra yang tentunya dalam hal ini masih dalam ranah pembelajaran bahasa Indonesia juga dalam kaitannya dengan pembelajaran di sekolah mengenai puisi dan unsur pembentuknya terdapat dalam silabus KTSP jenjang pendidikan SMA kelas X semester ganjil dan semester genap.

Hal inilah yang membuat peneliti ingin melihat bagaimana tanggapan dari siswa terhadap puisi "Cintaku Jauh di Pulau" karya Chairil Anwar. Dalam buku *Teori Fiksi* (1965), Stanton secara rinci menjelaskan unsur-unsur fiksi meliputi Alur, tokoh/karakter, latar, tema, judul, sudut pandang, gaya dan tone, simbolisme, dan ironi. Unsur-unsur tersebut dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu fakta-fakta cerita

(alur, tokoh, dan latar), tema, dan sarana-sarana sastra (judul, sudut pandang, gaya dan tone, simbolisme dan ironi). Unsur-unsur inilah yang biasanya diresepsi pembaca. Dalam penelitian ini, peneliti membatasi tanggapan siswa kelas X SMAN 8 Bandarlampung terhadap puisi "Cintaku Jauh di Pulau" karya Chairil Anwar pada aspek Judul, Tema, Permajasan/bahasa figuratif, dan Amanat. Pada penelitian ini peneliti menambahkan amanat sebagai salah satu indikator yang akan diteliti.

Judul dipilih sebagai salah satu indikator karena judul sarana yang mewakili isi dari isi puisi. Judul dalam sebuah puisi acap menjadi petunjuk untuk mengetahui atau memahami makna dari puisi. Secara subyektif Jika judul puisi yang disajikan dikemas secara menarik, maka akan memengaruhi pembaca untuk suka atau tidak suka terhadap puisi yang akan dibaca.

Di sisi yang lain tema dipilih karena pada dasarnya tema merupakan hal pokok yang kan dipikirkan oleh pengarang. Tema tersebut diwujudkan ke dalam struktur puisi yang berdampak pada pembaca, kaitannya dengan pembaca, pada proses pembacaan puisi tema selalu mengikuti isi dari puisi tersebut sehingga pada akhirnya pembaca mampu menentukan apa tema puisi tersebut.

Selanjutnya permajasan atau bahasa figuratif dipilih karena permajasan berkaitan langsung dengan pemahaman kosa kata yang dimiliki oleh pembaca, selanjutnya permajasan dipilih karena mewakili apa yang ingin disampaikan oleh pengarang. Kaitanya dengan pembaca, pembaca

dapat cenderung mudah memahami pemajasan yang dipakai oleh pengarang, atau tidak memahami pemajasan khususnya pembaca yang masih minim pengetahuan tentang sastra.

Amanat dipilih karena pada dasarnya karya selalu memiliki dua sifat yang beriringan *dulce et utile* yaitu menghibur dan bermanfaat. Pada akhir dari pembacaan sebuah karya amanat menjadi sumber yang mengandung atau yang akan memberikan nilai-nilai kehidupan kepada pembaca, dan juga dapat dijadikan sebuah penilaian apakah pembaca serius dalam memahami sebuah karya.

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hal ini karena penulis bermaksud untuk mendeskripsikan tanggapan dari siswa terhadap puisi "Cintaku Jauh di Pulau" karya Chairil Anwar. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Bogdan dan Taylor dalam Moleong, 2010: 4). Metode penelitian deskripsi kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain (Moleong, 2010: 6).

Deskripsi ini ditulis dalam bentuk narasi untuk melengkapi gambaran menyeluruh tentang apa yang terjadi dalam aktivitas atau peristiwa yang dilaporkan. Dalam melakukan deskripsi diseimbangkan dengan

analisis dan interpretasi. Deskripsi yang tidak berkesudahan akan menjadi campur aduk sendiri. Tujuan analisis adalah untuk mengorganisasi deskripsi dengan cara membuatnya dapat dikendalikan. Suatu perhitungan akhir yang menarik dan mudah dibaca akan melengkapi deskripsi yang cukup untuk pembaca memahami analisis, dan analisis yang cukup, membantu pembaca memahami interpretasi dan penjelasan yang dipresentasikan (Genzuck dalam Emzir, 2010: 175).

3.2 Data dan Sumber Data

Data penelitian ini adalah tanggapan siswa yang berupa kata-kata atau kalimat-kalimat yang isinya tanggapan siswa terhadap judul, tema, majas, dan amanat puisi "Cintaku Jauh di Pulau" karya Chairil Anwar. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas X 1 SMA N 8 Bandarlampung.

3.3 Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik komunikasi yaitu cara mengumpulkan data melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data dengan sumber data (Margono, 2010: 165). Dalam pelaksanaannya dapat dibedakan ke dalam teknik komunikasi langsung yang berupa interviu dan teknik komunikasi tidak langsung yang berupa kuesioner (sistem angket). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik komunikasi yang tidak langsung. Ada 3 jenis kuesioner, yaitu (1) kuesioner tertutup, (2) kuesioner terbuka, (3) campuran. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner

yang terbuka, yakni siswa atau Siswa diberikan kesempatan untuk memberikan jawaban sesuai dengan jalan pikirannya atau selera jawabannya sendiri (Subagyo, 1997: 56).

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menyusun hasil kerja siswa dan memberi kode berupa nomor pada setiap lembar.
2. Membaca hasil kerja siswa yaitu berupa resepsi bebas terhadap puisi "Cintaku Jauh di Pulau" dengan menggunakan bahasa sendiri secara keseluruhan.
3. Mengelompokkan data berdasarkan kategori yang ditemukan.
4. Peneliti melakukan analisis data berdasarkan temuan.

PEMBAHASAN

Bab ini berisi pembahasan data yang didapat dari empat indikator. Indikator-indikator itu adalah judul, tema, majas dan amanat puisi. Pembahasan pertama diarahkan pada indikator judul. Pembahasan kedua diarahkan pada indikator tema. Pembahasan ketiga diarahkan pada indikator majas. Pembahasan keempat diarahkan pada indikator amanat.

Pada indikator judul ditemukan dua kelompok data yang berbeda. Dalam kelompok data yang pertama siswa mengemukakan selera terhadap judul. Siswa menyukai atau tertarik terhadap judul puisi berdasarkan pada teks judul. Dalam hal ini

peneliti menggunakan istilah resepsi intrinsik teks. Ada juga siswa menyukai judul puisi berdasarkan pada pengalaman-pengalaman yang terjadi dalam kehidupan nyata atau realitas. Dalam hal ini peneliti menggunakan istilah resepsi ekstrinsik teks. Namun, ada juga yang tidak menyukai judul berdasarkan pada resepsi intrinsik teks. Dalam kelompok data yang kedua siswa mengemukakan pendapatnya berdasarkan pada tekstual karena pertanyaan yang diajukan peneliti pada siswa merujuk pada teks puisi. Berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang digunakan, siswa mengemukakan alasan yang sesuai dengan apa yang terdapat pada teks puisi.

Pada indikator tema ditemukan tiga kelompok data yang berbeda. Dalam kelompok data pertama siswa mengemukakan pendapat mengenai tema puisi berdasarkan pada teks (tekstual) karena pertanyaan yang diajukan pada siswa merujuk pada teks puisi. Berdasarkan pertanyaan yang digunakan, siswa mengemukakan alasan yang sesuai dengan apa yang terdapat di dalam teks puisi. Dalam kelompok data yang kedua adalah selera siswa terhadap tema puisi. Siswa menyukai tema puisi dengan mengemukakan alasan yang berdasarkan pada resepsi ekstrinsik teks judul. Ada juga siswa yang menyukai tema puisi dengan mengemukakan alasan berdasarkan pada resepsi ekstrinsik teks. Kemudian terdapat siswa yang tidak menyukai atau tidak tertarik terhadap tema puisi dengan mengemukakan alasan yang berdasarkan pada resepsi intrinsik dan ekstrinsik teks puisi. Dalam kelompok data yang ketiga siswa mengemukakan pendapat

mengenai tema berdasarkan pada sudut pandang siswa sebagai seorang pembaca.

Pada indikator majas ditemukan tiga kelompok data yang berbeda. Dalam kelompok data pertama siswa mengemukakan pendapatnya mengenai majas berdasarkan pada teks puisi (tekstual) karena pertanyaan yang diajukan oleh peneliti pada siswa diarahkan pada teks puisi. Siswa mengemukakan majas yang digunakan beserta kutipan yang mendukung mengenai majas pada puisi. Kelompok data kedua siswa mengungkapkan selera terhadap majas yang digunakan dengan mengemukakan alasan berdasarkan resepsi intrinsik teks. Ada juga siswa yang tidak menyukai atau tidak tertarik terhadap majas yang digunakan dengan alasan yang berdasarkan pada resepsi intrinsik teks puisi. Dalam kelompok data yang ketiga siswa mengemukakan pendapat mengenai majas berdasarkan sudut pandang siswa sebagai seorang pembaca.

Pada indikator amanat ditemukan satu kelompok data. Dalam kelompok data tersebut siswa mengemukakan pendapat mengenai amanat berdasarkan sudut pandang siswa sebagai seorang pembaca. Berikut pembahasan resepsi siswa terhadap empat indikator yang terdapat pada puisi "Cintaku Jauh di Pulau".

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan resepsi siswa terhadap puisi "Cintaku Jauh di Pulau" karya Chairil Anwar pada empat indikator puisi yaitu

judul, tema, majas, dan amanat puisi dapat disimpulkan bahwa :

1. dari pembahasan pada indikator judul dapat diambil dua simpulan, yaitu respon siswa yang pertama mengacu pada respon positif dan negatif. Respon siswa yang positif mengacu pada kesukaan siswa terhadap judul puisi. Respon siswa yang negatif mengacu pada ketidaksukaan siswa terhadap judul puisi. Respon siswa yang kedua mengacu pada teks puisi hal itu dapat dibuktikan pada pemakaian istilah atau ungkapan yang sama dengan istilah yang terdapat di dalam puisi.

2. dari pembahasan pada indikator tema dapat diambil tiga simpulan, yaitu respon siswa yang pertama mengacu pada teks puisi hal itu dapat dibuktikan pada pemakaian istilah atau ungkapan yang sama dengan istilah yang terdapat di dalam puisi. Siswa menentukan tema yang membangun puisi, yaitu puisi "Cintaku Jauh di Pulau" mengangkat tema percintaan, kesedihan, penyesalan, dan kematian. Respon siswa yang kedua mengacu pada respon positif dan negatif. Respon siswa yang positif mengacu pada kesukaan siswa terhadap tema puisi. Respon siswa yang negatif mengacu pada ketidaksukaan siswa terhadap tema puisi. Respon siswa yang ketiga mengacu pada pendapat siswa sebagai seorang pembaca.

3. dari pembahasan pada indikator majas dapat diambil tiga simpulan, yaitu respon siswa yang pertama mengacu pada teks puisi hal itu dapat dibuktikan pada pemakaian istilah atau ungkapan yang sama dengan istilah yang terdapat di dalam puisi. Siswa menentukan majas yang digunakan di dalam puisi "Cintaku

Jauh di Pulau". Respon siswa yang kedua mengacu pada respon positif dan negatif. Respon siswa yang positif mengacu pada kesukaan siswa terhadap tema puisi. Respon siswa yang negatif mengacu pada ketidaksukaan siswa terhadap tema puisi. Respon siswa yang ketiga mengacu pada pendapat siswa sebagai seorang pembaca.

4. dari pembahasan pada indikator amanat dapat diambil satu simpulan, yaitu respon siswa mengacu pada pendapat siswa sebagai seorang pembaca.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan peneliti memberikan saran :

1. untuk meningkatkan kemampuan meresepsi puisi, siswa diharapkan untuk mulai menumbuhkan menyukai membaca, siswa mau menyediakan waktu luang untuk membaca dengan memilih bahan bacaan yang baik. Membaca dapat memperkaya wawasan dan pengalaman. Selain itu, siswa juga sebaiknya mulai menggali kemampuannya untuk berkeaktifitas menciptakan karya sastra seperti cerpen atau puisi.

2. saran untuk penelitian selanjutnya, agar melakukan penelitian lebih lanjut dengan berbeda subjek maupun jenis karya sastranya. Diharapkan nantinya semakin banyak diketahui resepsi pembaca terhadap suatu karya sastra. Selain itu, pengadaan penelitian resepsi selanjutnya akan lebih mengenalkan teori resepsi sastra kepada masyarakat yang hingga sekarang jarang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Moleong, L. J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Priyatni, E. T. 2010. *Membaca sastra Dengan Ancangan Literasi Kritis*. Jakarta: Bumi Aksara.

Ratna, N. K. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.

Subagyo, J. 1997. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Stanton, R. 2007. *Teori Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.